

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2009-2011)**

TRI NOVIKASARI

e-mail : tri.novikasari@yahoo.co.id

HP : 082388889422

Anggota :

KIRMIZI RITONGA

AZHARI SOFYAN

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of consisted of managerial ownership structure, institutional ownership structure, the structure of public ownership, Leverage and Growth Opportunities on conservatism in accounting. This population is a manufacture company registered in Indonesian Stock Exchange in 2009-2011. There is 14 companies in the sample with purposive sampling technique.

The Method of analysis used in this study is logistic regression with software SPSS (Statistical Product and Service Solution) support. The examine of data used in this study for multiple regression analysis.

The results of this study showed that the institutional ownership structure ($\text{sig}=0,020$; $\text{sig}\leq 0,05$) and Growth Opportunities ($\text{sig}=0,039$; $\text{sig}\leq 0,05$) effects on the conservatism in accounting. While the for managerial ownership structure ($\text{sig}=0,973$; $\text{sig}\geq 0,05$), the structure of public ownership ($\text{sig}=0,854$; $\text{sig}\geq 0,05$), and Leverage ($\text{sig}=0,791$; $\text{sig}\geq 0,05$) had no effect on the conservatism in accounting.

Keywords : *Managerial ownership structure, Institutional ownership structure, The structure of public ownership, Leverage, Growth Opportunities and Conservatism*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep konservatisme di dalam GAAP (Generally Accepted Accounting Principle) di atur pada SFAC No. 2 yaitu menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bisa bermanfaat. Konservatisme adalah reaksi terhadap ketidakpastian. Paul Grady (1965) menjelaskan sepuluh konsep dasar yang dianggap melandasi praktik bisnis dan akuntansi di Amerika. Grady mendeskripsikan konsep dasar sebagai konsep yang mendasari kualitas kebermanfaatan dan keterandalan informasi akuntansi atau sebagai keterbatasan yang melekat pada statemen keuangan. Satu diantara sepuluh konsep dasar itu adalah konsep konservatisme (konservatism).

Prinsip konservatisme telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Starling (1970) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang paling berpengaruh dalam valuasi akuntansi. Prinsip ini menekankan untuk memilih alternatif pencatatan akuntansi yang memiliki kemungkinan

terkecil untuk meng-overstate asset dan pendapatan. Prinsip yang telah menjadi standar pencatatan utama pada tiga dekade awal abad ke-20 diterapkan untuk mengimbangi optimisme manajemen serta kecenderungan mereka dalam meng-overstate laporan keuangan. Para praktisi akuntansi dan pembuat standar akuntansi itu sendiri (Swaard, Rosencratz dan Narayana, 2005).

Saat ini, perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk dapat memberikan laporan keuangan yang lebih andal. Beberapa pihak, termasuk diantaranya FASB (regulator akuntansi Amerika Serikat) menyarankan untuk meninggalkan prinsip konservatisme di dalam pelaporan akuntansi perusahaan agar dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias.

Selain itu pada tahun belakangan ini, para pelaku pasar modal menghendaki pencatatan nilai aset perusahaan yang lebih dekat dengan nilai pasarnya daripada nilai bukunya. Permintaan para pelaku tersebut semakin menurunkan pamor penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme dinilai tidak lagi sejalan dengan tujuan standar akuntansi modern yang menghendaki standar akuntansi yang dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (*future-oriented*), sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh prinsip akuntansi.

Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk asset, revenue dan nilai tertinggi untuk hutang dan expenses. Prinsip konservatisme kemudian menyatakan bahwa akuntan secara umum menggambarkan perilaku pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Riahi-Belkaoui, 2000:187).

Penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Sari dan Desi Adhariani (2009) mengenai konservatisme, menghasilkan adanya hubungan yang negatif antara rasio *leverage* dengan konservatisme akuntansi. Penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian yang menginterpretasikan perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun penelitian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lodovicus Lasdi (2009) tentang pengujian determinan konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa kontrak hutang yang diproksikan dengan *leverage*, semakin berkurang tingkat *leverage* semakin berkurang tingkat konservatisme akuntansi, kontrak kompensasi yang diproksikan dengan struktur kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ligitas yang diproksikan dengan *asset growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan bajak dan biaya politik yang diproksikan dengan *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut tidak berhasil mendukung temuan empiris sebelumnya dari Widya (2004) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu tertentu, terutama pada manajer, mempengaruhi pilihan manajemen terhadap konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kompensasi dengan manajemen laba yang menarik. Demikian pula penelitian ini tidak mendukung bukti empiris sebelumnya tentang biaya pajak dan politis.

Selanjutnya Juanda (2007) melakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi yang menghasilkan bahwa tingginya intensitas konflik kepentingan cenderung menerapkan akuntansi konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astarin (2011) tentang konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Tapi masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat antara peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu kembali meneliti variabel-variabel ini untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Kepemilikan Manajemen (SKM), Struktur Kepemilikan Institusional (SKI), Struktur Kepemilikan Publik (SKP), *Leverage* dan *Growth Opportunities (GO)*. Sedangkan variabel dependennya adalah Konservatisme Akuntansi.

Dengan adanya pro dan kontra mengenai penerapan akuntansi, penerapan konservatisme dalam akuntansi mengalami peningkatan beberapa dekade ini (Givoly and Hayn, 2000). Oleh karena itu penelitian mengenai konservatisme ini menjadi menarik untuk dibahas karena karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme dalam akuntansi?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme dalam akuntansi?

TELAAH PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 dalam **GAAP (2004)** bahwa Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Sedangkan menurut Wibowo (2002) Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh ketidakpastian.

Selanjutnya Lara, *et al.* (2005) konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Dengan adanya prinsip kehati-hatian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan. Selain itu, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit dengan tepat atas prediksi yang mereka lakukan dari laporan keuangan yang memuat ketidakpastian dan risiko perusahaan. Suwardjono (2005) menjelaskan konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Ahmad 2006).

Faktor-Faktor Pemilihan Konservatisme

Beberapa asumsi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2011) tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan perusahaan dalam akuntansi konservatif adalah sebagai berikut:

a. Metode persediaan LIFO

Metode LIFO (*Last In First Out*) merupakan metode penetapan harga pokok persediaan berdasarkan asumsi bahwa harga pokok terjual harus dibebankan ke pendapatan menurut biaya yang paling akhir terjadi. Dengan menggunakan LIFO, biaya unit yang dijual merupakan biaya pembelian paling akhir (Warren dkk, 2005:461). Metode yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metode LIFO, sedangkan yang paling optimis adalah metode FIFO. Hal itu dikarenakan LIFO cenderung menghasilkan laba yang lebih rendah daripada FIFO. Bila harga meningkat persediaan yang dihitung menggunakan LIFO akan lebih rendah daripada menggunakan FIFO. Bila persediaan akhir lebih kecil, maka harga pokok penjualan akan lebih besar dan laba akan lebih kecil (Hendriksen, 1997:4).

b. Metode penyusutan *double declining balance*

Metode penyusutan *double declining balance* (metode saldo menurun) merupakan metode penyusutan yang jumlah pembebanan beban penyusutan aktiva semakin menurun selama taksiran umur aktiva tersebut. Metode ini menghasilkan beban yang semakin turun sepanjang estimasi umur aktiva (Warren Reeve Fess, 2005:512). Jika periode penyusutan semakin pendek, maka semakin konservatif dan Jika periode penyusutan semakin panjang, maka semakin optimis. Metode penyusutan ini lebih konservatif daripada metode garis lurus, karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laba yang relatif kecil (Dewi: 2003).

c. Metode amortisasi saldo menurun

Metode amortisasi saldo menurun merupakan alokasi pembebanan periodik dari biaya aktiva tak berwujud yang semakin menurun. Jika periode amortisasi semakin pendek, maka lebih konservatif dan jika periode amortisasi semakin panjang maka semakin optimis. Metode amortisasi ini lebih konservatif karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga laba menjadi kecil (Dewi: 2003).

d. Pengakuan biaya riset dan pengembangan sebagai *cost*

Biaya riset dan pengembangan bukan merupakan aktiva tak berwujud, tetapi aktivitas riset dan pengembangan menghasilkan pengembangan sesuatu yang dipatenkan atau diperoleh hak ciptanya seperti produk, rumus maupun hasil sastra baru (Kieso, 2007:90). Menurut Dewi (2003) perusahaan memungkinkan memilih metode yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai *cost* pada periode berjalan maka perusahaan menghasilkan laporan yang cenderung konservatif dan bila biaya riset dan pengembangan diakui sebagai aktiva, maka laporan keuangan cenderung optimis.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian, adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer.

Struktur Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Lebih lanjut, Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif manajemen yang mungkin melakukan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mementingkan kepentingan manajemen sendiri.

Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar dimasyarakat. Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan pemilik saham dari suatu perusahaan menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Perusahaan akan dapat melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya agar mendapat bonus karena kinerjanya dinilai bagus (asumsi *bonus plan*). Qiang (2003) dalam Widya (2005) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan.

Leverage

Menurut Helfert (2001:128) rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan proporsi “dana pihak lain” atas kepemilikan aktiva perusahaan. Dimana pembiayaan hutang berpengaruh bagi perusahaan untuk memiliki beban yang tetap, sehingga manajemen harus mengelolam dengan tepat. Karena kegagalan dalam membayar kewajiban hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan berakibat pada kebangkrutan.

Menurut Sudana dan Intan (2008) bahwa *leverage* keuangan terjadi ketika perusahaan menggunakan seluruh hutang untuk mendanai aktiva perusahaannya. Peningkatan hutang perusahaan akan member likuiditas perusahaan yang tinggi.

Kesempatan Tumbuh (*Growth Opportunities*)

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual didefinisikan sebagai suatu sistem yang koheren tentang tujuan dan konsep dasar yang saling berkaitan yang diharapkan dapat memberikan standar-standar akuntansi yang konsisten dan memberikan pedoman mengenai tujuan, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan (*Financial Accounting Standart Board*, 1978). Kerangka ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam menentukan standar akuntansi, sebagai kerangka referensi untuk memecahkan masalah akuntansi, sebagai dasar membuat pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan, dan dapat meningkatkan daya banding dengan mengurangi alternatif metode akuntansi yang ada.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajemen terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan.

Semakin besar kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan maka manajerial akan semakin konsen terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008).

H₁ : Struktur Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Fala (2008) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya.

H₂ : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan kontrol yang kurang bagi manajemen. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati. Sebaliknya, Qiang (2003) dalam Widya (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan.

H₃ : Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

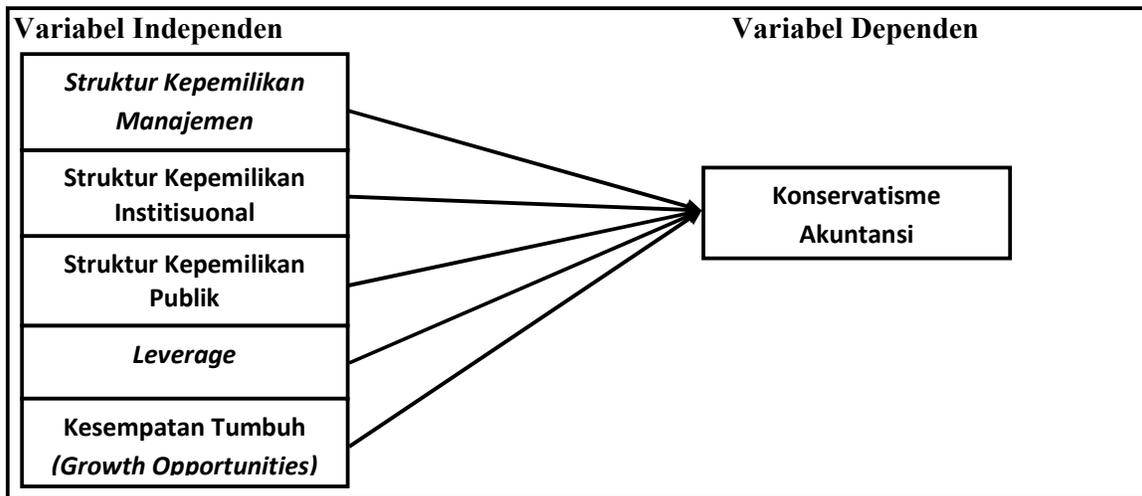
Pengaruh *Growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (**Mayangsari dan Wilopo, 2002**). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

Penelitian **Feltham dan Ohlson (1995)** dan **Penman (2001)** menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar.

H₅ : *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009-2011. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan (Neraca, Laba Rugi, arus kas), dan data-data lain yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur dan non keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan situs <http://www.idx.com>.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009). Variabel ini di ukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu Konservatisme (1), dan non Konservatisme (0).

Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Manajeen, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, *Leverage*, Kesempatan Tumbuh (*Growth Opportunities*). Definisi operasional serta pengukurannya adalah sebagai berikut:

Struktur Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Variabel ini di ukur dengan menggunakan rasio.

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga , seperti asuransi, bank, dan institusi lainnya (Tarjo 2008). Variabel ini di ukur dengan menggunakan rasio.

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat (Widya, 2005). Variabel ini di ukur dengan menggunakan rasio.

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Laverage adalah rasio yang menggambarkan proporsi “dana pihak lain” atas kepemilikan aktiva perusahaan (Helfert (2001:128). Proksi Rasio *Lverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt* dibagi *Total Asset*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Widya, 2005).

$$\text{Lverage} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kesempatan Tumbuh (*Growth Opportunities*)

Kesempatan tumbuh adalah suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara berinvestasi atau dengan cara membuat cadangan tersembunyi. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of*

equity sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011). Skala data variabel ini adalah rasio.

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah saham beredar = rata-rata tertimbang saham beredar.

Harga penutupan saham diambil pada tanggal publikasi laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Imam Ghozali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena hasil plotting dipengaruhi juga oleh jumlah pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park (Ghozali, 2006).

Apabila pada hasil output SPSS koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik atau lebih besar dari 0,05 maka terdapat homoskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 = Ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.
 H_0 = Tidak ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis ini di uji dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatifnya b_1 digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom (df)* = n-k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 = Ada pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.
 H_0 = Tidak ada pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis ini di uji dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatifnya b_2 digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom (df)* = n-k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

H_1 = Ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.
 H_0 = Tidak ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis ini di uji dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatifnya b_3 digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom (df)* = n-k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat

H_1 = Ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_0 = Tidak ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis ini di uji dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatifnya b_4 digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (*2 tails*) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom (df)* = n-k. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Pengujian hipotesis Kelima

H_1 = Ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

H_0 = Tidak ada pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hipotesis ini di uji dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatifnya b_5 digunakan untuk menentukan arah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara rinci. statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam objek penelitian, baik variabel dependent maupun variabel independent selama periode penelitian tahun 2009-2011. Variabel independent yang digunakan adalah Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), Struktur Kepemilikan Institusional (SKI), Struktur Kepemilikan Publik (SKP), *Leverage* dan *Growth Opportunities (GO)*. Sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Tabel 4.1 berikut ini adalah statistik deskriptif dari 14 perusahaan Manufaktur yang diteliti :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	42	.3571	.48497

SKM	42	7.5545	10.53297
SKI	42	23.3219	22.44864
SKP	42	10.7019	5.84386
Leverage	42	.1088	.09187
GO	42	12.9219	18.94354

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

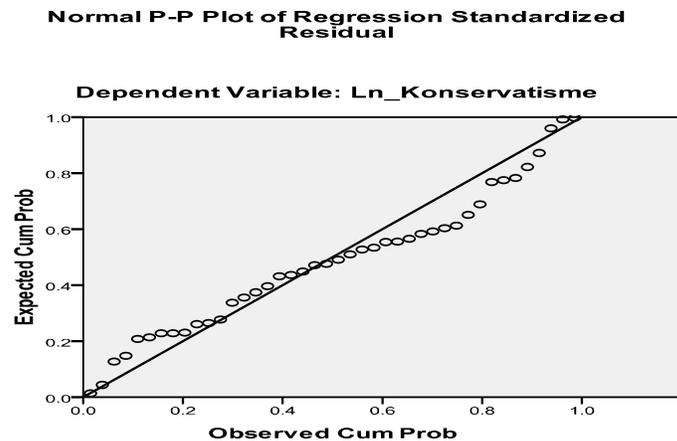
Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel Konservatisme menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan konservatisme sebesar 0.3571 pada periode 2009-2011 dari 14 perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0.48497. Hal ini berarti tingkat pengungkapan Konservatisme pada perusahaan tinggi. Nilai minimum pada setiap kategori Konservatisme sebesar 0.00 hal ini berarti bahwa tidak semua kategori diungkapkan oleh perusahaan. Pada variabel SKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7.5545 dengan standar deviasi 10.53297, variabel SKI menunjukkan nilai rata-rata 23.3219 dengan standar deviasi 22.44864, variabel SKP menunjukkan nilai rata-rata 10.7019 dengan standar deviasi 5.84386, variabel *Leverage* menunjukkan nilai rata-rata 0.1088 dengan standar deviasi 0.09187 dan variabel GO menunjukkan nilai rata-rata 12.9219 dengan standar deviasi 18.94354.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari grafik P-P Plots. Pada P-P Plots suatu data akan terdistribusi secara normal jika probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik P-P Plots, kesamaan antar nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan.

Hasil uji normalitas dengan P-P Plots dapat ditunjukkan dengan Gambar 4.1 :



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Data

Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa nilai Plots P-P terletak disekitar garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data konservatisme adalah normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Pengujian Multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolonieritas terlihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Multikolonearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SKM	.832	1.201
SKI	.835	1.198
SKP	.835	1.198
Leverage	.831	1.203
GO	.927	1.078

Sumber : Data olahan tahun 2013

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikoloniaritas terjadi apabila (1) nilai tolerance ($Tolerance < 0.10$) dan (2) variance inflation factor ($VIF > 10$). Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai SKM, SKI, SKP, *Leverage* dan GO kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerancinya lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi sehingga model tidak mengandung multikoloniaritas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi adanya autokorelasi. Autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Durbin Watson. Model yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi terlihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary

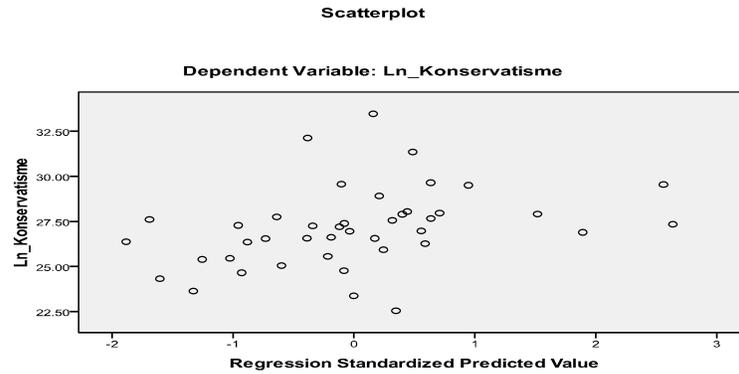
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.537 ^a	2.20878	1.471	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Data olahan tahun 2013

Jika angka Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, bila antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan lebih dari 2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $D-W = 1,471$. Artinya, tidak ada autokorelasi.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara lain residu variabel dependen SRESID dengan nilai prediksi variabel independen ZPRED. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dimana Yadalah nilai residual dan nilai X adalah nilai prediksi. Adapun grafik scatterplot dapat dilihat dari Gambar 4.2 :



Berdasarkan gambar *Scatter-Plot* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar. Dengan demikian maka model analisis dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dari variabel-variabel independen yaitu SKM, SKI, SKP, *Leverage* dan GO terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.638	2.027		14.128	.000
SKM	-.005	.157	-.006	-.034	.973
SKI	-.734	.433	-.291	2.695	.020
SKP	-.121	.652	-.032	-.185	.854
Leverage	-.111	.414	-.046	-.267	.791
GO	.329	.245	.218	2.340	.039

Sumber : Data olahan tahun 2013

Model estimasi :

$$Y = 28,638 + (-0,005)X_1 + (-0,734)X_2 + (-0,121)X_3 + (-111)X_4 + 0,329X_5$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 28,638, koefisien SKM sebesar -0,005, koefisien SKI sebesar -0,734, koefisien SKP sebesar -0,121, koefisien *Leverage* sebesar -0,111 dan GO sebesar 0,329.

Uji Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajemen terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajemen terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar -0,034, angka ini memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,973 yang lebih besar dari (α) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H₁ ditolak**, berarti bahwa SKM tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Karena kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan laporan keuangan cenderung tidak konservatif, karena rendahnya kepemilikan manajerial manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan. Semakin rendah kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak konservatif, hal ini didukung oleh penelitian Ahmed dan Duellman (2007).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar -2,695 angka ini memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,02 yang lebih besar dari (α) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H₂ diterima**, berarti SKI berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Dwi Astarini (2011) bahwa terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan dengan konservatisme akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor eksternal publik, dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar -0,185, angka ini memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,854 yang lebih besar dari (α) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H₃ ditolak**, berarti bahwa SKP tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. karena kepemilikan publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer lebih fleksibel dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam *plan bonus hypothesis*, maka manajer akan berperilaku seiring dengan bonus yang diberikan (Alfina, 2006), maka dalam rangka memperoleh bonus tersebut manajer berusaha menaikkan laba agar target laba terpenuhi. Dalam mencapai target laba, manajer bisa saja melakukan *income maximation* yang menyebabkan laba meningkat dan cenderung tidak konservatif, apalagi didukung rendahnya pengendalian dari pemilik karena kepemilikan yang menyebar, manajer akan semakin fleksibel dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar -0,267, angka ini memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,791 yang lebih besar dari (α) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H₄ ditolak**, berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa keempat yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwi Astarini (2011) bahwa *debt covenant* yang diproksi dengan tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Semakin tinggi *debt/total assets* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan cenderung tidak konservatif. Jika perusahaan menggunakan utang jangka panjang, baik dalam jumlah besar maupun sedikit tidak menjadikan perusahaan untuk memakai akuntansi yang konservatif.

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Growth Opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh perhitungan yaitu t_{hitung} sebesar 2,340, angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,039 yang lebih besar dari (α) 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa **H₅ diterima**, hal tersebut berarti bahwa GO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan dinilai responsif terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas. Saputro dan Setiawati (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan memicu tuntutan tinggi bagi perusahaan atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005), dimana Widya menemukan bahwa *growth* berpengaruh terhadap konservatisme, yaitu pada perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu kita ketahui seberapa besar pengaruh variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* dapat dilihat dalam tabel 4.10 :

Tabel 4.10
Pppu0701 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.435	.410	2.20878	1.471

Sumber : Data diolah tahun 2013

Hasil perhitungan menghasilkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,410 atau 41% yaitu menunjukkan kemampuan SKM, SKI, SKP, *Leverage* dan GO dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konservatisme akuntansi sebesar 41% sedangkan sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model. Seperti variabel ontrak hutang, intensitas modal, risiko perusahaan dan rasio konsentrasi. Untuk menghindari bias, maka koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Adjusted R Square*, karena *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika dalam uji didapat nilai *Adjusted R Square* negatif, maka nilai *Adjusted R Square* bernilai nol (Kuncoro, 2009 : 221).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari dugaan peneliti tentang pengaruh konservatisme terhadap Struktur Kepemilikan Manajemen (SKM) terbukti bahwa tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ini ditolak karena kepemilikan saham oleh manajemen masih cenderung rendah. Hal ini berarti menejer cenderung melaporkan laba tidak secara konservatif karena rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan cenderung lebih kecil. Sedangkan pengaruh konservatisme terhadap Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) terbukti bahwa berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Sedangkan Struktur Kepemilikan Publik (SKP) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ini ditolak karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan masih sedikit. Artinya menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati. Selanjutnya, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ini ditolak karena tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan sedikit. Hal ini berarti semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga konservatisme akuntansi menurun. Sedangkan *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena kemampuan perusahaan didalam mengembangkan perusahaannya. Hal ini berarti pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik, sehingga perusahaan cenderung melakukan pelaporan keuangan secara konservatisme.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan. Karena ada beberapa keterbatasan didalam penelitian ini, seperti sampel penelitian yang digunakan hanya perusahaan manufaktur saja. Sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain. Selain itu, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun periode (2009-2011).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian yang lebih luas lagi, dengan

menambahkan sampel penelitian dan Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitiannya sehingga dapat melihat kecenderungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Answer S dan Scott Duellmen, 2006, “*Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*”. <http://www.ssrn.com>. 10 Desember 2012
- Almilia, Liuciana Spica, 2005, “Penguujian *Siza Hypothesis* dan *Debt Equity Hypothesis* yang mempengaruhi tingkat konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, volume 7 Hal 1-23.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan), Salemba Empat, Jakarta.
- Astarini, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi universitas Pembangunan Nasional “veteran”
- Belkaoui and Ahmed. 2000. *Accounting Theory*. Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernaui, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiono, Gidion SB, 2005, “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo*.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007, *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua BP UNDIP:Semarang.
- Fala, Dwi Yana Amalia, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, UNHAS Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda, 2000, *Accounting Theory* (Terjemahan), Inter Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011) *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta. Salemba Empat.
- Jensen, M dan Meckling, 1976, “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*”, *Jurnal of Financial Economics* 3.
- Juanda, Ahmad, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Makalah SNA X, Makasar*
- LaFond, Ryan., and Sugata Roychowdhury., 2007, *Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. <http://www.ssrn.com>. 10 Desember 2012.
- Lara, Juan M. G, *et al.*, 2005, *Board of directors characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence*. <http://www.ssrn.com>. 25 Desember 2012.
- Lasdi, Lodovicus, 2009, *Penguujian Determinan Konservatisme Akuntansi*, Unika Widya Mandala, Surabaya.
- Lo, Eko Widodo, 2006, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 9, No. 1.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. “Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)”, *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 685-708.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *Konservatisme Akuntansi dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Makalah SNA XII.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta

Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Juni 2007, 80-92.

Watts, Ross L, 2003, “*Conservatism in Accounting*”, Working Paper, University of Rockhester: New York.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1990, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.

Widayati, Endah. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Widya, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar: 709-724.

Website:

<http://fahmikurniaartikel.blogspot.com/2012/07/makalah-laporan-keuangan-perusahaan.html>.

17 Desember 2012. Pukul 16.00.00 WIB.

<http://www.scribd.com/doc/91091932/JENSEN-MECKLING-1976>. 20 Desember 2012.

Pukul 16.06.00 WIB.

http://www.wikiapbn.org/artikel/Prinsip_Akuntansi_dan_Pelaporan_Keuangan_12_Desember_2012. Pukul 14.23.44 WIB.

www.idx.co.id